

KITABAT AL-HADIS, TADWIN DAN TASNIF: SUATU TINJAUAN HISTORIS

Tasmin Tangngareng, I Gusti Bagus Agung Perdana Rayyn, Al-Fiana Mahar
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
tasmin.tangngareng@uin-alauddin.ac.id, rayynbugis@gmail.com,
alfianamhr1607@gmail.com

Abstrak;

Artikel ini membahas tentang sejarah penulisan, kodifikasi dan klasifikasi kitab-kitab hadis. Dalam artikel ini terdapat beberapa topik penting yang akan menjadi fokus bahasan yaitu, peristilahan terkait dengan penulisan, kodifikasi dan klasifikasi hadis, perbedaan pandangan yang terjadi dikalangan ulama dan juga tinjauan historis terkait dengan kitab-kitab hadis. Oleh karena itu maka perlu kiranya menjelaskan hal-hal tersebut agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami sejarah perkembangan kitab-kitab hadis. Pengkajian masalah ini dilakukan dengan cara melakukan kajian pustaka dengan pendekatan kebahasaan dan pendekatan sosio-historis yang bertujuan untuk mengetahui peristilahan terkait dengan sejarah kitab-kitab hadis, perbedaan pandangan dikalangan ulama hadis dan tinjauan historisnya. Maka kesimpulannya bahwa proses lahirnya kitab-kitab hadis melalui tiga proses, yaitu; kitabat al-hadis, tadwin dan tasnif. Walaupun dalam proses tersebut terjadi perbedaan dikalangan ulama hadis. Adapun terkait dengan tinjauan historis kitab-kitab hadis, berkembang dari masa ke masa yang dapat ditinjau dari berbagai aspek sejarah penghimpunan hadis, kondisi perawi hadis, kriteria hadis yang dihimpun, sistematika penyusunan kitab dan berdasar pada segi kuantitas hadis.

Kata Kunci;

Kitabat, hadis, tadwin, tasnif

Abstract

This article discusses the history of writing, codification and classification of hadith books. In this article there are several important topics that will be the focus of the discussion, namely terminology related to the writing, codification and classification of hadiths, differences of opinion among scholars and also historical reviews related to hadith books. Therefore, it is necessary to explain these things so as not to cause confusion in understanding the history of the development of hadith books. The study of this problem was carried out by carrying out a literature review using a linguistic approach and a socio-historical approach which aims to find out terminology related to the history of hadith books, differences of opinion among hadith scholars and historical reviews. So the conclusion is that the process of the birth of hadith books through three processes, namely; kitabat al-hadis, tadwin and tasnif. Although in this process there are differences among hadith scholars. As for the historical review of hadith books, it has developed from time to time which can be viewed from various aspects of the history of the collection of hadiths, the condition of the hadith narrators, the criteria for the hadiths collected, the systematic compilation of the book and based on the quantity of hadiths.

Keywords;

Kitabat, hadith, tadwin, tasnif

Pendahuluan

Hadis Nabi saw. merupakan sumber ajaran Islam di samping al-Qur'an.¹ Dilihat dari periwayatannya, hadis Nabi saw. berbeda dengan al-Qur'an. Untuk al-Qur'an, semua ayat-ayat yang disampaikan dalam periwayatannya berlangsung secara *mutawatir*, sedangkan ketika berbicara tentang periwayatan hadis, maka sebagiannya disampaikan secara *ahad*.²

Sebelum hadis-hadis Nabi saw. dihimpun secara massal dan resmi, hadis Nabi saw. hanya diriwayatkan dan diajarkan melalui lisan saja. Hal tersebut pada dasarnya sesuai dengan kebiasaan orang Arab yang terkenal memiliki hafalan yang kuat dan berkualitas. Walau demikian bukan berarti proses pencatatan hadis tidak ada, kalangan sahabat tertentu masih ada yang membuat catatan pribadi dan tidak bersifat massal sedikitpun.³

Hadis adalah setiap hal yang disandarkan kepada Nabi saw. baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (*taqrir*), maupun sifat Nabi Muhammad saw. Ada pula yang mendefinisikan sebagai apa-apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. baik berupa ucapan, perbuatan, ketetapan, atau sifat.⁴ Kata hadis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menetapkan hukum Islam. Hadis juga dapat diartikan sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an: untuk lebih mendalami Islam.⁵

Dalam kajian-kajian Islam yang begitu menarik memunculkan besarnya minat untuk mempelajari tentang Islam ataupun hadis-hadis Nabi Muhammad saw. sama halnya dengan orang-orang barat yang tertarik dengan kajian keislaman, mereka mempelajari Islam dengan maksud dan tujuan tertentu. Tidak sedikit di antara mereka yang bertujuan untuk menimbulkan keraguan terhadap ajaran Islam. Mereka ini berusaha menyelidiki rutin kehidupan umat

¹ 'Abd al-Rahman bin Abi Bakr Jalal al-Din al-Suyuti, *Miftah al-Jannah fi al-Ihtijaj bi al-Sunnah* (Cet. III; Madinah: Jami'ah al-Islamiyyah, 1409 H/1989 M), h. 7.

² M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1438 H/2016 M), h. 4.

³ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1435 H/2014 M), h. 3.

⁴ I Gusti Bagus Agung Perdana Rayyn, Tasmin Tangngareng, and S. Darsul Puyu, "Sejarah Dan Kaidah Al-Jarh Wa Al-Ta'dil," *Ihyaussunnah: Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah* 2, no. 1 (2021): 142-63, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v1i2.29997>. Lihat juga M. Mashuri Mochtar, *Kamus Istilah Hadis* (Cet. I; Pasuruan, Pustaka Sidogiri, 1435 H), h. 139. Lihat juga Khalil Nurul Islam, *Jangan Dibaca Ini Terlalu Mudah* (t.d.).

⁵ KBBI Offline V 0.3.2. Badan Pembinaan Bahasa dan Pembukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2019.

Islam dari aspek akidah, syariah, kemasyarakatan, politik, gaya pemikiran dan juga kesenian.⁶

Setelah melihat uraian di atas, tampak bahwa pentingnya mengkaji ataupun menjelaskan sejarah perkembangan hadis dari masa ke masa. Hadis yang awalnya berserakan atau hanya dihafalkan oleh orang-orang tertentu memasuki masa pengkodifikasian dan juga memasuki masa pengklasifikasian (*tasnif al-hadis*), sehingga kita dapat menjumpai berbagai kitab-kitab hadis yang sistematis penyusunannya sangatlah beragam.

Definisi dan Perbedaan Antara *Kitabat al-Hadis*, *Tadwin* dan *Tasnif*

Kitabat al-Hadis secara bahasa berasal dari bahasa arab *kataba* – *yukatibu* – *kitab* yang berarti menulis.⁷ Secara istilah Manna al-Qattan mendefinisikan *kitab al-hadis* adalah proses untuk seseorang menuliskan hadisnya dalam sebuah *sahifah*.⁸

Tadwin secara bahasa berasal dari kata *dawwana* – *yudawwinu* yang berarti penyusunan yang berserakan, penghimpunan, pengumpulan, penilaian, peraturan dan perundang-undangan⁹ serta pembukuan.¹⁰ Menurut kamus populer istilah kodifikasi berasal dari bahasa Inggris, *codification* yang berarti pengumpulan secara sistematis.¹¹ Dr. Ibn Mathar al-Azharani mendefinisikan *tadwin* sebagai berikut:

"Mengikat yang berserakan kemudian menyatukannya dalam satu diwan atau kitab yang terdiri dari lembaran-lembaran".¹²

Sedangkan menurut istilah Munzier Suparta mendefinisikan *tadwin* adalah pembukuan (kodifikasi) secara resmi yang berdasarkan perintah kepala negara dengan melibatkan orang-orang yang ahli dibidangnya.¹³ Manna al-Qattan mendefinisikan *tadwin* adalah mengumpulkan tulisan dalam lembaran-lembaran dan hafalan-hafalan kemudian menempatkannya secara sistematis

⁶ Mohd. Fikri Che Hussain, *Awas Ancaman Orientalis Terhadap Kita* (Cet. I; Shah Alam Slangor: Grup Buku Karangraf, 2011), h. 21.

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 366.

⁸ Manna' al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Hadis* (Kairo: Maktabah al-Wahbah, 1992), h. 33.

⁹ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab – Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 919.

¹⁰ John M, Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 122.

¹¹ Mustafa Azami, *Studies in Early Hadith Literature*, (Indianapolis: t.p., 1978), h. 19-20. Dikutip dalam Yusran, "Kodifikasi Hadis Sejak Masa Awal Hingga Terbitnya Kitab al-Muwatta'", *Jurnal Tahdis* 8, No. 2 (2017): h. 178. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v8i2.7227>

¹² Muhammad Ibn Mathar al-Azharani, *Tadwin al-Sunnah al-Nabawiyah Nas'y'atih wa Tatawurih min al-Qarn al-Awwal ila Nihayat al-Qarn al-Tasi' al-Hijr* (Cet. I; Tarif: Maktabah al-Sadiq, 1412 H), h. 73.

¹³ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 89.

dalam bentuk buku.¹⁴ *Tasnif* secara bahasa berarti klasifikasi.¹⁵ Sedangkan secara istilah adalah usaha penyusunan atau penghimpunan terhadap berbagai kitab hadis.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam pengertian *tadwin* dan *kitabah*, maka dapat dilihat perbedaan mendasar antara *tadwin* dan *kitabah* jika dilihat pada beberapa segi antara lain:

1. *Kitabah* sudah muncul pada masa Rasulullah saw, sedang *tadwin* baru terjadi pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz yaitu pada awal abad II H.
2. *Kitabah* bersifat rahasia dan atas kemauan sendiri, sedangkan *tadwin* lebih bersifat resmi dan atas perintah khalifah.
3. *Kitabah* tujuannya hanya untuk koleksi pribadi, sedangkan tujuan dari *tadwin* adalah untuk seluruh umat Islam di seluruh dunia.
4. *Kitabah* hanya melahirkan *sahifah* (lembaran-lembaran), sedangkan *tadwin* melahirkan buku (kitab hadits) sebagai dokumentasi resmi hadits Rasulullah saw.

Sedangkan perbedaan *tasnif* dengan yang lainnya adalah Jika dalam memberikan interpretasi itu dengan jalan mempertalikan atau menghubungkan dan menjelaskan dengan hadis lain, dengan ayat-ayat al-Qur'an atau dengan ilmu-ilmu lain maka disebut dengan ilmu syarah dan meringkas. al-Tasnif ini muncul pada abad ke V dan seterusnya yaitu abad periodisasi klasifikasi dan sistematisasi susunan kitab-kitab hadis.

Perdebatan Seputar Penulisan Hadis Nabi

Ulama pada dasarnya berselisih mengenai penulisan hadis yang dilakukan oleh beberapa sahabat dan dikodifikasi secara resmi pada masa khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Aziz. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat dua kelompok yang saling berlawanan, sebagai berikut:¹⁶

1. Kelompok yang Melarang Terjadinya Penulisan Hadis Nabi saw.

Di antara hadis yang melarang penulisan selain al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁴ Manna' al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Hadis*, h. 33.

¹⁵ Muhammad Ali, "Teori Klasifikasi Kitab Hadis", *Jurnal Tahdis* 8, No. 2 (2017): h. 154. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v8i2.7226>

¹⁶ Masturi Irham, "Sistematika Kodifikasi Hadis Nabi Dari Tinjauan Sejarah", *Jurnal ADDIN* 7, No. 2 (2013): h. 277-278. <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i2.579>

¹⁷ Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis: 'Ulumuh wa Mustalah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989 M), h. 137.

72 - (3004) حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا تَكْتُبُوا عَنِّي، وَمَنْ كَتَبَ عَنِّي غَيْرَ الْقُرْآنِ فَلْيَمْحُوهُ، وَحَدِّثُوا عَنِّي، وَلَا حَرْجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ - قَالَ هَمَّامٌ: أَحْسِبُهُ قَالَ - مُتَعَمِّدًا فَلْيَسْبَوْا مَفْعَدَهُ مِنَ النَّارِ"¹⁸

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Haddab bin Khalid Al Azdi telah menceritakan kepada kami Hammam dari Zaid bin Aslam dari Atho` bin Yasar dari Abu Sa'id Al Khudri Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Janganlah kalian menulis dariku, barangsiapa menulis dariku selain Al Qur'an hendaklah dihapus, dan ceritakanlah dariku dan tidak ada dosa. Barangsiapa berdusta atas (nama) ku -Hammam berkata: Aku kira ia (Zaid) berkata:- dengan sengaja, maka hendaklah menyiapkan tempatnya dari neraka." (HR. Muslim).

2. Kelompok yang Memperbolehkan Penulisan Hadis saw.

Di sisi lain terdapat hadis- yang menjadi argumentasi atas dibolehkannya penulisan hadis Nabi diantaranya:¹⁹

Artinya:

"Hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amru bin al-Asr r.a. "Aku telah mencatat segala sesuatu yang telah aku dengar dari Rasulullah saw., karena hendak menghafalnya. Mengetahui hal itu kaum Quraisy melarangku seraya berkata; apakah kamu menulis segala sesuatu dari Rasulullah saw., sementara Rasulullah manusia biasa yang bertutur baik saat marah dan ridho. Kemudian aku menghentikan aktifitas penulisan tersebut, dan menyampaikan hal tersebut ke Rasulullah saw., maka Rasulullah saw. mengangguk dan mengarahkan jarinya pada mulutnya dan berkata; "tulislah demi zat yang jiwaku dalam kekuasaan-Nya tidak ada sesuatu yang keluar dari (mulutku) kecuali ia merupakan kebenaran".²⁰

Tinjauan Historis Kitab-kitab Hadis

1. Tinjauan Berdasarkan Sejarah Penghimpunan Hadis

Para ulama berpendapat bahwa hadits-hadits Ibnu Shihab Az-Zuhry lebih lengkap, sedangkan hadits-hadits Abu Bakar masih kurang lengkap. Namun sangat disayangkan karya kedua tabi'in ini hilang sehingga tidak sampai ke generasi sekarang.²¹

Saat itu, pembukuan hadis-hadis tidak disusun dengan baik dan tidak berdasarkan permintaan bagian-bagian yang membahas ilmu. Setelah al-Zuhri,

¹⁸ Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi, *al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar Binaql al-'Adl 'An al-'Adl ila Rasulullah Sallallah 'Alah wa Sallam*, Juz 4 (Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi, t.th), h. 2298.

¹⁹ Abu Zakariyya Muhyi al-Din Yahya bin Syarraf al-Nawawi, *al-Manhaj Syarh Sahih Muslim bin al-Hajjaj*, Juz 8 (Cet. II; Beirut: Dar al-Ma'rifat, t.th), h. 147-148.

²⁰ Munawir Umar, "Otentitas dan Validitas Hadis Nabi Serta Contoh-contoh Hadisnya dan Problematikanya", *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 6, No. 1 (Juni, 2017): h. 5. <https://doi.org/10.15408/quhas.v6i2.13408>

²¹ Mudasir, *Ilmu Hadis* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 106.

banyak orang melakukan pekerjaan pembukuan ini dengan cara yang berbeda. Kebanyakan dari mereka mengumpulkan hadis Nabi saw., bercampur dengan kata-kata para sahabat dan fatwa tabi'in. Para ulama kemudian menyusun hadis secara metodis dengan menggunakan teknik berdasarkan sanad dan bab.²²

Para penghimpun hadis pertama yang tercatat dalam sejarah ialah sebagai berikut:²³

- a. Penghimpunan pertama di Mekkah oleh Ibn Juraij (80 H-150 H / 669 M-767 M)
- b. Penghimpunan pertama di Madinah oleh Ibn Ishaq (151 H / 768 M) atau oleh Malik bin Anas (93 H-179 H / 703 M-798 M)
- c. Penghimpunan pertama di Basrah oleh al-Rabi' bin Shabih (160 H / 777 M) atau oleh Sa'id bin Abi Arubah (165 H / 773 M)
- d. Penghimpunan pertama di Kufah oleh Sufyan al-Sauri (161 H)
- e. Penghimpunan pertama di Syam oleh al-Auza'i (156 H)
- f. Penghimpunan pertama di Wasit oleh Husyaim al-Wasiti (104 H-188 H / 772 M-804 M)
- g. Penghimpunan pertama di Yaman oleh Ma'mar al-Azdi (95 H-152 H / 753 M-770 M)
- h. Penghimpunan pertama di Ray oleh Jarir al-Dabbi (110 H-188 H / 728 M-804 M)
- i. Penghimpunan pertama di Khurasan oleh Ibn Mubarak (188 H)
- j. Penghimpunan pertama di Mesir oleh Laits bin Sa'ad (175 H)

2. Tinjauan Berdasarkan Kondisi Perawi Hadis

- a. Pada masa *Sigar al-Tabi'in*

Kehadiran generasi tabi'in ini memiliki peran penting dalam membukukan hadis. Peranan mereka telah dimulai sejak pemerintahan Umar bin Abdul Aziz. Proses pembukuan hadis di masa mereka melalui tiga tahap, yaitu:²⁴

- 1) *Al-Jam'u* yaitu menghimpun semua hadis yang ada dalam hafalan sahabat dan tabi'in serta catatan-catatan yang tertulis dalam sahifah mereka.
- 2) Penelitian atau menyeleksi mana yang diyakini sebagai hadis dan mana yang merupakan perkataan sahabat dan tabi'in.

²² Manna' al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Hadis*, h. 53.

²³ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 61.

²⁴ Muhammad Ibn Mathat al-Azharani, *Tadwin al-Sunnah al-Nabawiyah Nasy'atih wa Tatawurih min al-Qarn al-Awwal ila Nihayat al-Qarn al-Tasi' al-Hijr*, h. 102.

- 3) Penulisan, yaitu penulisan hadis pada satu buku yang menjadi pegangan bagi umat Islam secara keseluruhan.

b. Pada masa *Tabi' al-Tabi'in*

Dalam silsilah periwayatan hadis, *tabi' tabi'in* merupakan generasi sesudah sahabat dan *tabi'in*. perkembangan pembukuan hadis pada masa ini adalah:²⁵

- 1) Pembukuan hadis masih bercampur antara perkataan Nabi saw., sahabat dan *tabi'in*
- 2) Cara pembukuan dilakukan dengan penyatuan hadis yang sama dalam satu bab dan satu karangan
- 3) Materi hadis yang dikumpulkan berdasarkan shufuf-shufuf, karena kertas dan catatan yang ditulis pada masa sahabat dan *tabi'in*.

3. Tinjauan Berdasarkan Kriteria Hadis yang Dihimpun

Pembukuan hadis pada masa ini terdapat tiga jenis bentuk kitab yang dihimpun berdasarkan kriteria hadis, yaitu:²⁶

- a. *Musnad*; yaitu menghimpun semua hadis dari tiap-tiap sahabat tanpa memperhatikan masalah atau topiknya, tidak perbab seperti fikih dan kualitas hadisnya ada yang sahih dan ada yang tidak sahih.
- b. *Al-Jami'*; yakni teknik pembukuan hadis yang mengakumulasi Sembilan masalah yaitu *'aqa'id*, hukum, perbudakan (*riqaq*), adab makan minum, tafsir, tarikh atau sejarah, sifat-sifat akhlak (*syama'il*), fitnah (*fitan*) dan sejarah (*munaqid*).
- c. *Sunan*; yaitu teknik penghimpunan hadis secara bab seperti fikih, setiap bab memuat beberapa hadis dalam setiap topik.

4. Tinjauan Berdasarkan Sistematisa Penyusunan Kitab Hadis

Pembukuan hadis mengalami perkembangan yang pesat dari segi metode penyusunan kitab diantaranya sebagai berikut:²⁷

- a. *Mu'jam*; artinya menghimpun hadis-hadis yang diperoleh berdasarkan nama sahabat secara abjad. Kitab *mu'jam* yang terkenal dengan menggunakan metode ini ialah kitab yang ditulis oleh al-Tabrani (w. 360 H) yang terbagi pada tiga *mu'jam*, yaitu *al-Mu'jam al-Kabir*, *al-Mu'jam al-Awsat* dan *al-Mu'jam al-Saghir*.
- b. *Sahih*; yaitu metode pembukuannya mengikuti metode pembukuan hadis *Sahihain* (al-Bukhari dan Muslim) yang hanya mengumpulkan hadis sahih saja menurut penulisannya. Kitab yang terkenal dengan metode ini ialah

²⁵ Muhammad Ibn Mathat al-Azharani, *Tadwin al-Sunnah al-Nabawiyah Nasy'atih wa Tatawurih min al-Qarn al-Awwal ila Nihayat al-Qarn al-Tasi' al-Hijr*, h. 102.

²⁶ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Cet. IV; Jakarta: AMZAH, 2010), h. 57-58.

²⁷ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, h. 60.

kitab yang ditulis oleh Ibn Hibban al-Basti (w. 354 H) dengan nama kitabnya *Sahih Ibn Hibban*, kemudian Ibn Khuzaimah (w. 311 H) dengan karyanya *Sahih Ibn Khuzaimah*, lalu oleh Ibn al-Sakan (w. 353 H) dengan karyanya *Sahih Ibn al-Sakan*.

- c. *Al-Mustadrak*; ialah menambah beberapa hadis sahih yang menurutnya belum disebutkan dalam kitab yang dihimpun oleh al-Bukhari dan Muslim serta menurutnya telah memenuhi persyaratan keduanya. Kitab yang terkenal dengan metode ini ialah kitab yang ditulis oleh Abu 'Abdullah al-Hakim al-Naisaburi (w. 405 H) dengan judul kitab *al-Mustadrak 'ala al-Sahihain*.
- d. *Sunan*; adalah metode penulisannya sama dengan kitab Sunan pada abad sebelumnya, yaitu cakupannya hadis-hadis tentang hukum seperti fikih. Kitab yang menggunakan metode ini ialah kitab yang ditulis oleh Ibn Jarud (w. 307 H) dengan karyanya *Muntaqa Ibn Jarud*, al-Daruqutni (w. 385 H) dengan judul kitabnya *Sunan al-Daruqutni*, al-Baihaqi (w. 458 H) dengan judul kitabnya *Sunan al-Baihaqi*.
- e. *Syarah*; yakni penjelasan hadis baik yang berkaitan dengan sanad atau matan, terutama maksud dan makna matan hadis atau pemecahannya jika terjadi kontradiksi dengan ayat atau dengan hadis lain. Kitab Syarah yang muncul pada masa ini ialah kitab yang ditulis oleh al-Tahawi (w. 321 H) dengan judul kitab *Syarah Ma'ani al-Asar* dan *Syarah Musykil al-Asar*.
- f. *Mustakhraj*; ialah seorang penghimpun hadis mengeluarkan beberapa buah hadis dari sebuah kitab hadis seperti yang diterima dari gurunya sendiri dengan menggunakan sanad sendiri. kitab yang menggunakan cara ini ialah kitab yang ditulis oleh Abu Bakr Isma'il (w. 371 H) dengan judul kitab *Mustakhraj Abi Bakr al-Isma'il 'ala Sahih al-Bukhari*.
- g. *Al-Jam'u*; adalah gabungan dua atau beberapa kitab hadis menjadi satu kitab. Cara ini dilakukan oleh Isma'il bin Ahmad/Ibn al-Furat (w. 401 H) dengan judul kitab *Sahih al-Jam'u baina al-Sahihain* dan kitab *al-Jam'u baina al-Sahihain* yang ditulis oleh al-Husain bin Mas'ud al-Bagawi (w. 516 H). Kemudian kitab *al-Tajrid li al-Sahah wa al-Sunan* merupakan gabungan *Sahihain*, *Muwatta'* dan kitab-kitab *Sunan* selain Ibn Majah, yang ditulis oleh Abu al-Hasan Razin bin Mu'awiyah al-Sirqisti (w. 535 H) dan kitab *Jami' al-Usul li al-Hadis al-Rasul* yang ditulis oleh Ibn al-Asir al-Jazari (w. 606 H) merupakan gabungan enam kitab hadis.

5. Tinjauan Berdasarkan Kuantitas Hadis

Pembukuan hadis juga disusun berdasarkan jumlah hadis yang dihimpun diantaranya sebagai berikut:²⁸

- a. *Al-Maudu'at*; yaitu menghimpun hadis-hadis yang *maudu'* (palsu) saja ke dalam sebuah kitab. kitab yang menggunakan metode ini ialah *al-Maudu'at* yang ditulis oleh al-Asbahani (w. 414 H), *al-Maudu'at* ditulis oleh Ibn al-Jauzi (w. 597 H) dan *al-La'ali al-Masnu'at fi al-Ahadis al-Maudu'at* oleh Jalal al-Din al-Suyuti (w. 911 H).
- b. *Al-Ahkam*; yaitu menghimpun hadis-hadis tentang hukum saja seperti fikih. Kitab yang menghimpun dengan menggunakan metode ini ialah kitab *al-Ahkam al-Kubra* yang ditulis oleh Ibn al-Kharat (w. 581 H), *'Umdah al-Ahkam* oleh al-Maqdisi (w. 600 H) dan *Bulug al-Maram* oleh al-Asqalani (w. 852 H)
- c. *Al-Atraf*; artinya teknik pembukuan hadis dengan menyebutkan permulaan hadisnya saja. Kitab yang menggunakan cara ini ialah *Atraf al-Kutub al-Sittah* yang ditulis oleh al-Maqdisi dikenal dengan Ibn al-Qisrani (w. 507 H)
- d. *Takhrij*; yaitu seorang muhaddis mengeluarkan beberapa hadis yang ada dalam kitab hadis atau pada kitab lain dengan menggunakan sanad sendiri atau ditelusuri sanad dan kualitasnya. Kitab yang dihimpun dengan menggunakan metode ini ialah *Irwa' al-Galil fi Takhrij Ahadis Mannar al-Sabil* yang ditulis oleh Nasiruddin al-Albani.
- e. *Zawa'id*; yaitu penggabungan beberapa kitab tertentu seperti *Musnad* dan *Mu'jam* ke beberapa buku induk hadis. Kitab yang menggunakan metode ini ialah *Majma' al-Zawa'id wa Manba' al-Fawa'id* yang ditulis oleh al-Haisami (w. 807 H). Dalam kitab ini di samping berisikan *Kutub al-Sittah* ada tambahan *Musnad Ahmad*, *al-Bazzar*, *Abu Ya'la* dan *Mu'jam al-Tabrani*. *Zawa'id* juga diartikan dengan mengumpulkan hadis-hadis yang tidak terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya ke dalam sebuah kitab tertentu, seperti kitab yang disusun oleh al-Busiri (w. 840 H) yang judul kitabnya *Zawa'id Ibn Majah* dan *Zawa'id al-Sunan al-Kubra*.

Jawami' atau *Jami'*; adalah sebuah kitab hadis yang menghimpun hadis-hadis Nabi saw. secara mutlak. Kitab yang disusun dengan menggunakan metode ini ialah *al-Jami' al-Kabir* yang dikenal dengan sebutan *Jami' al-Jawami'* dan *al-Jami' al-Sagir* yang ditulis oleh Jalal al-Din al-Suyuti (w. 911 H).²⁹

Kesimpulan

²⁸ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, h. 61-62.

²⁹ Muhammad Ali, "Teori Klasifikasi Kitab Hadis", h. 164-166.

Pada dasarnya lahirnya kitab-kitab hadis tidak terlepas dari sejarah panjang, yaitu melalui proses penulisan (*kitab al-hadis*), kodifikasi (*tadwin*) dan klasifikasi kitab-kitab hadis (*tasnif*), sekalipun dalam proses panjang tersebut masih terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama, khususnya berkaitan dengan penulisan hadis (*kitab al-hadis*). Namun secara historis, kelahiran kitab-kitab hadis dengan berbagai bentuk metodologi dan sistematika dipengaruhi oleh beberapa aspek dasar, yaitu; proses penghimpunan hadis di berbagai lokasi, kondisi perawi hadis selaku penghimpun hadis, kriteria hadis yang dihimpun, perbedaan sistematika dalam menyusun kitab hadis serta kuantitas hadis yang dihimpun dalam suatu kitab.

Perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam banyak aspek tersebut, sejatinya berimplikasi pada lahirnya kitab hadis yang sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengkaji hadis. Uraian terkait dengan sejarah perkembangan hadis masih sangat membutuhkan kajian mendalam, khususnya terkait dengan kondisi geografis lokasi penyebaran hadis, tokoh-tokoh hadis disetiap kawasan dan kecenderungan penggunaan atau penulisan hadis pada suatu kitab dikawasan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab - Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 1998.
- Ali, Muhammad. "Teori Klasifikasi Kitab Hadis", *Jurnal Tahdis* 8, No. 2. 2017. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v8i2.7226>.
- Azami, Mustafa. *Studies in Early Hadith Literature*. Indianapolis: t.p., 1978. Dikutip dalam Yusran, "Kodifikasi Hadis Sejak Masa Awal Hingga Terbitnya Kitab al-Muwatta'", *Jurnal Tahdis* 8, No. 2. 2017. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v8i2.7227>.
- al-Azharani, Muhammad Ibn Mathat. *Tadwin al-Sunnah al-Nabawiyah Nasy'atih wa Tatawwurih min al-Qarn al-Awwal ila Nihayat al-Qarn al-Tasi' al-Hijr*. Cet. I; Tarif: Maktabah al-Sadiq. 1412 H.
- Echols, John M.,. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Hussain, Mohd. Fikri Che. *Awas Ancaman Orientalis Terhadap Kita*. Cet. I; Shah Alam Slangor: Grup Buku Karangkrak, 2011.
- Irham, Masturi. "Sistematika Kodifikasi Hadis Nabi Dari Tinjauan Sejarah", *Jurnal ADDIN* 7, No. 2. 2013. <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i2.579>.
- Islam, Khalil Nurul. *Jangan Dibaca Ini Jadi Terlalu Mudah*. t.d.

- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang. 1435 H/2014 M.
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang. 1438 H/2016 M.
- KBBI Offline V 0.3.2. Badan Pembinaan Bahasa dan Pembukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2019.
- al-Khatib, Ajjaj. *Ushul al-Hadis: 'Ulumuh wa Mustalah*. Beirut: Dar al-Fikr. 1989 M.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Cet. IV; Jakarta: AMZAH. 2010.
- Mochtar, M. Mashuri. *Kamus Istilah Hadis* (Cet. I; Pasuruan, Pustaka Sidogiri. 1435 H.
- Mudasir. *Ilmu Hadis*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi. *al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar Binaql al-'Adl 'An al-'Adl ila Rasulillah Sallallah 'Alah wa Sallam*. Juz 4. Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi. t.th.
- al-Nawawi, Abu Zakariyya Muhyi al-Din Yahya bin Syarraf. *al-Manhaj Syarh Sahih Muslim bin al-Hajjaj*, Juz 8. Cet. II; Beirut: Dar al-Ma'rifat. t.th.
- Nurcholish, Ahmad dan Alamsyah M. Dja'far. *Agama Cinta Menyelami Samudra Cinta Agama-Agama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. 2015.
- al-Qattan, Manna'. *Mabahis fi 'Ulum al-Hadis*. Kairo: Maktabah al-Wahbah. 1992.
- Rayyn, I Gusti Bagus Agung Perdana, Tasmin Tangngareng, and S. Darsul Puyu. "Sejarah Dan Kaidah Al-Jarh Wa Al-Ta'dil." *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah* 2, no. 1 (2021): 142-63. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v1i2.29997>.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 1991.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003.
- al-Suyuti, 'Abd al-Rahman bin Abi Bakr Jalal al-Din. *Miftah al-Jannah fi al-Ihtijaj bi al-Sunnah*. Cet. III; Madinah: Jami'ah al-Islamiyyah. 1409 H/1989 M.
- Umar, Munawir. "Otentitas dan Validatas Hadis Nabi Serta Contoh-contoh Hadisnya dan Problematikanya", *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 6, No. 1. Juni. 2017. <https://doi.org/10.15408/quhas.v6i2.13408>.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah. 2010.